

BISMA

JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN

Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA) adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun. Jurnal ini diharapkan sebagai wahana komunikasi dan media bagi para akademisi dan praktisi dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk kajian, pengamatan, pengalaman praktis, dan hasil penelitian empiris, di bidang bisnis dan manajemen

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Dwiarko Nugrohoseno, S.Psi. MM
Pemimpin Redaksi : Widyastuti, S.Si., M.Si
Sekretariat : Monika Tiarawati. SE., MM
Penyunting Pelaksana : Nindria Untarini. SE., M.Si
Hafid Kholidi Hadi, SE., M.SM

Alamat Redaksi:
JURUSAN MANAJEMEN FE UNESA
Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Telp. (031) 8299945, 8280009 PS.107 Fax. 8299946
Email : wied75@yahoo.com

BISMA

Jurnal Bisnis dan Manajemen
Volume 8 No. 1 Agustus 2015

DAFTAR ISI

1. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan Air Minum Dalam Kemasan Pada Cv. Satria Putra Jaya Di Tabanan
Putri Anggreni **1-15**
2. Pemetaan Kompetensi Untuk Pengembangan Penilaian Kinerja Berbasis Kompetensi Di Unit Kerja Perawatan Intensif (Icu) Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya
Widodo Dwi Utomo, Suryanto, Falih Suaedi **16-26**
3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Bi Rate Serta Dampaknya Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 – 2014
Fathorrahman, Imam Suaydi **27-34**
4. Pengaruh Kesesuaian Kerja Terhadap Keterampilan Kerja Dengan Keterikatan Kerja Sebagai Variabel Mediasi
Firda Ayu Noviyana **35-42**
5. Pengaruh Inovasi Produk Dan Selebriti Endorser Terhadap Niat Beli Ulang Sepeda Motor Otomatis Honda
Rezkianto Akbar **43-49**
6. Pengaruh Perceived Quality Dan Country Of Origin Effect Terhadap Niat Beli Xiaomi Smartphone
Yuni Puspita Sari **50-63**
7. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Dimoderasi Keterlibatan Kerja Pada Bri Kantor Cabang Kusuma Bangsa
Fahmi Abdillah Maulidyansah **64-71**
8. Pengaruh Inovasi Produk Dan Harga Terhadap Niat Beli Minuman Rasa Buah Mizone Fres'in
Pradipta Rahardian **72-81**

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DAN *BI RATE* SERTA DAMPAKNYA TERHADAP INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010 – 2014

FATHORRAHMAN, IMAM SUAYDI

Jurusan Manajemen STIE Asia Malang

Email: faturrahman.asia@yahoo.co.id, Isuaydi@gmail.com

Abstract

The capital market is an important instrument in the economy of a country, because the capital market also reflects the state of the country's economy. Capital market in Indonesia is the Indonesia Stock Exchange (IDX) based in the capital city, Jakarta. In the Indonesian stock exchange there are different classifications of stock indices, but the stock index movements are frequently used reference is LQ45. Many factors affect the movement of shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) especially LQ45, among others, the money supply, inflation and the BI Rate. On the other hand, the money supply also has an influence on inflation and BI Rate. The purpose of this study was to determine how the effect of the money supply directly against inflation and BI Rate, and how it impacts indirectly against LQ45 through inflation and BI Rate in Indonesia during the period 2010-2014. In this study, the population used is LQ45 and sample research is LQ45 period 2010-2014. Data analysis method used in this research is the analysis of the path (path analysis). In this study the data Inflation, BI Rate in the data each month during the study period of 2010 to 2014 on the website of Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id) and the data amount of money every month during the study period of 2010 to 2014 in Central Bureau of Statistics. The test results show the effect of which has been carried out during the study period (2010 - 2014) that the first structure money supply shows the influence of the (positive) is significant, in both structure money supply showed a positive effect (not significant), And the third structure shows that the money supply effect (positive) significant to LQ45, money supply no effect on inflation, money supply shows effect results (not significant) of the BI Rate. And for intervening results show that the variable inflation and BI rate can not be used as an intervening variable in the study.

Keywords: Money Supply, Inflation, BI Rate, LQ45

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut. Karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang di arahkan untuk meningkatkan pergerakan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Dengan kata lain pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Agung, 2010). Dimana dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan perusahaan, contohnya untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan sebagainya. Selain itu, pasar modal dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sarana berinvestasi baik dalam berbagai bentuk salah satunya dalam bentuk saham. Saham dapat

didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2008:5).

Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan investasi saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu, investor yang tujuan untuk memiliki saham yang kemudian disimpan sementara dan akan dijualnya kembali apabila diperoleh pendapatan karena perbedaan harga (*Capital Gain*) dan investasi saham yang tujuannya untuk memiliki saham dalam jangka waktu yang relative panjang dan pengharapan utamanya adalah deviden

Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa kelas indeks saham, salah satunya adalah indeks

LQ45. Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus. Selain kriteria atas likuiditas, kriteria pemilihan emiten dalam LQ45 juga diseleksi atas kapitalisasi pasar. LQ45 bertujuan Sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti inflasi, tingkat bunga, maupun nilai tukar mata uang dapat membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perusahaan pasar modal. Kemampuan untuk meramalkan perubahan variabel-variabel ekonomi makro tentunya akan sangat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan (Tandelilin, 2007:216).

Berdasarkan latar belakang, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar pembahasan tidak melebar dan pemecahan masalah dapat lebih terarah. Ada banyak variabel yang berpengaruh terhadap indeks LQ45, inflasi serta *BI Rate*, antara lain kurs, volume perdagangan saham, produk domestik bruto, dll. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel jumlah uang beredar sebagai variabel independent yang diperkirakan dapat berengaruh terhadap inflasi dan *BI Rate* serta Indeks LQ45. Selain itu, ada banyak variabel yang berpengaruh terhadap, inflasi serta *BI Rate*, antara lain jumlah uang beredar, kurs, volume perdagangan saham, produk domestik bruto, liquiditas perbankan dll. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel inflasi dan *BI Rate* sebagai variabel perantara (*intervening variabel*) yang diperkirakan dapat dipengaruhi oleh variabel jumlah uang beredar dan juga dapat mempengaruhi Indeks LQ45. Pemilihan Indeks LQ45 sebagai variabel dependen dimaksudkan agar hasil penelitian ini

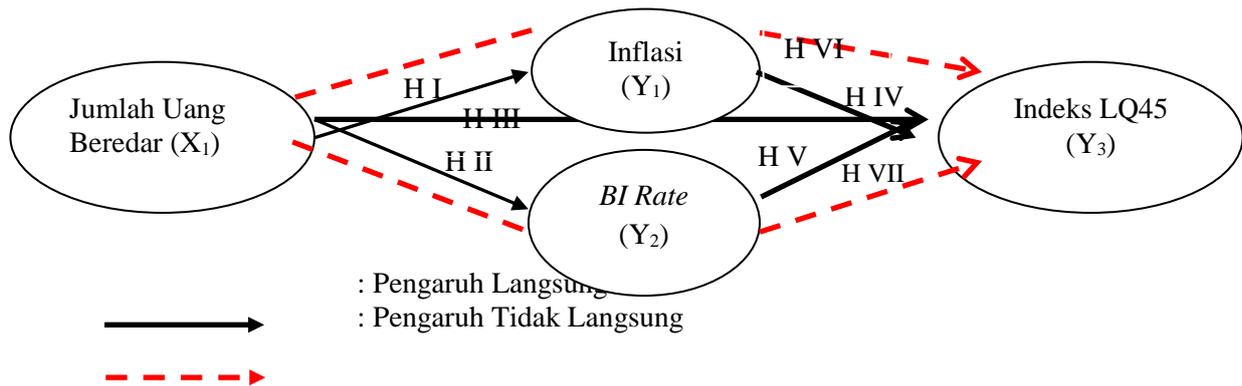
dapat meminimalisir efek bias sehingga dapat memperoleh penjelasan yang lebih akurat tentang pengaruh beberapa variabel yang telah disebutkan terhadap harga saham, karena hampir 70% pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditopang oleh kinerja Indeks LQ45. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : 1). Apakah pengaruh jumlah uang beredar secara langsung terhadap *BI Rate* pada LQ45 periode 2010 – 2014 ? 2). Apakah pengaruh jumlah uang beredar secara langsung terhadap inflasi pada LQ45 periode 2010 – 2014 ? 3). Apakah pengaruh jumlah uang beredar secara langsung pada Indeks LQ45 periode 2010 – 2014 ? 4). Apakah pengaruh *BI Rate* secara langsung terhadap indeks LQ45 periode 2010 – 2014 ? 5). Apakah pengaruh inflasi secara langsung terhadap indeks LQ45 periode 2010 – 2014 ? 6). Bagaimanakah pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks LQ45 melalui *BI Rate* pada LQ45 periode 2010 – 2014 ? 7). Bagaimanakah pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks LQ45 melalui inflasi pada LQ45 periode 2010 – 2014 ?

Hipotesis dan Kerangka Konseptual Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh langsung dari jumlah uang beredar terhadap inflasi.
2. Diduga ada pengaruh langsung dari jumlah uang beredar terhadap *BI Rate*
3. Diduga ada pengaruh langsung dari jumlah uang beredar terhadap Indeks LQ45
4. Diduga ada pengaruh langsung dari inflasi terhadap Indeks LQ45
5. Diduga ada pengaruh langsung dari *BI Rate* terhadap Indeks LQ45
6. Diduga ada pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap Indeks LQ45 melalui inflasi
7. Diduga ada pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap Indeks LQ45 melalui *BI Rate*

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan kepada Indeks LQ45 dengan mengambil data Inflasi, *BI Rate* dalam data setiap bulan selama periode penelitian tahun 2010 hingga 2014 di Website Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id) dan data jumlah uang beredar setiap bulan selama periode penelitian tahun 2010 hingga 2014 di Biro Pusat Statistik.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Kausal. Menurut Sugiono (2007:30) “desain Kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah Wilayah Generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks LQ45 periode setiap bulan. Menurut Arikunto (2006: 131), “ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ”. Pada penelitian ini menggunakan periode setiap bulan selama periode penelitian tahun 2010 hingga 2014. Jadi, jumlah *sample* data *closing price* yang digunakan (n) adalah 60. Adapun tehnik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan tehnik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah tehnik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil (kurang dari 30) atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2011:85).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Kuncoro,2003). Menurut dimensi waktunya,

data dalam penelitian ini termasuk data runtut waktu (*time series*). Data *time series* merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data *time series* digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentan waktu tertentu, misalnya data tahunan (Kuncoro, 2009:146). Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung melainkan sudah diolah dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal (Sugiyono , 2011:129). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id) mengenai data Inflasi, *BI Rate* periode setiap bulan 2010-2014 dan data jumlah uang beredar pada jurnal biro pusat statistik selama periode 2010 – 2014. dan pojok Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang, yang berlokasi di Jl. Sukarno Hatta / Rembuk Sari No. 1A Malang. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Data historis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dan harga indeks saham waktu penutupan perdagangan (*closing price*). Data *time series* indeks diperoleh dari dengan cara *men-download* dari website Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik serta dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sarwono (2007), analisis jalur adalah salah satu tehnik analisis kuantitatif, dan merupakan pengembangan dari regresi linier berganda. Tehnik analisis jalur mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linier berganda karena model analisa jalur dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui variabel perantara. Dengan menggunakan analisis ini, hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat, tajam, dan detail.

Sedangkan Rutherford (dalam Sarwono 2007:1) mendefinisikan analisis jalur sebagai “suatu tehnik unruk menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Pasar Modal di Indonesia menurut Hartono (2010:61-88) sebagai berikut. Bursa efek (pasar modal) yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang juga dikenal dengan nama asingnya sebagai *Jakarta Stock Exchange (JSX)*. Adapun sekuritas yang diperdagangkan di BEJ adalah saham preferen (*preferen stock*), saham biasa (*common stock*),

hak (*rights*), dan obligasi kovertibel (*convertible bonds*), dimana saham biasa mendominasi volume transaksi di BEJ. Bursa efek terbesar setelah BEJ adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange (SSX)*. Adapun sekuritas yang terdaftar di BEJ juga diperdagangkan di BES. BEJ dan BES akhirnya bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang efektif mulai November 2007, setelah diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Oktober 2007. BEI memperdagangkan seluruh produk investasi yang dimiliki BEJ dan BES, seperti Kontrak Opsi Saham (KOS), *Exchange Traded Funds (ETF)*, Obligasi, maupun kontrak *Futures*. Dengan adanya penggabungan ini, diharapkan BEI dapat terus meningkatkan nilai kapitalisasi pasarnya.

Tabel 1 Statistik Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bi_rate	Inflasi	JUB	IndeksLQ45
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	6.5667	5.6337	7.3603E2	710.5888
	Std. Deviation	.66998	1.55722	1.42204E2	100.45751
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.178	.133	.091
	Positive	.155	.178	.092	.091
	Negative	-.152	-.085	-.133	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.202	1.378	1.027	.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111	.045	.242	.707

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel statistik tersebut, didapati bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai sig(p) untuk masing-masing variabel *BI Rate* (=0,111), *Inflasi* (=0,045) dan *Indeks LQ45* (=0,707). Data disebut normal apabila nilai sig (p) > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga kedua model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Menurut Priyanto, (2013:58-59) Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smirnov (*analisis explore*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan *Probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dikatakan oleh Gozali (2001:77), “Jika distribusi data

adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya”

Dalam penelitian ini, gambar grafik histogram terlihat bahwa sebaran data memiliki kurva yang dapat dianggap berbentuk lonceng. Karena itu, *error* ketiga model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi norma dan gambar grafik *Normal P-P Plot* terlihat bahwa titik-titik menyerbar disekitaran garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka ketiga model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk prediksi *BI Rate*, *Inflasi* dan *Indeks LQ45* berdasarkan masukan sejumlah variabel independennya, karena memenuhi asumsi normalitas.

Tujuan uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (Santoso, 2012:234). Namun dikarenakan dalam

penelitian ini struktur 1 dan struktur 2 hanya memiliki satu variabel independen, maka hanya pada struktur 3 yang dilakukan uji

multikolinieritas. Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas pada variabel independen struktur 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Struktur 3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	228.926	63.772		3.590	.001		
JUB	.635	.047	.899	13.574	.000	.847	1.181
Inflasi	-4.060	4.843	-.063	-.838	.405	.658	1.519
Bi_rate	5.678	11.131	.038	.510	.612	.673	1.485

a. Dependent Variable: IndeksLQ45

Uji homoskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2010:238). Dalam penelitian ini gambar grafik *Scatterplot*, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar keatas maupun kebawah dari angka 0 (nol) pada sumbu Y. Berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, pada model ini layak dipakai untuk memprediksi inflasi, *BI Rate* dan LQ45 berdasarkan masukan sejumlah variabel independennya. Dengan demikian, data pada penelitian ini merupakan data homogen dan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tujuan uji autokorelasi ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012:241). Dari ketiga

tabel statistik dalam penelitian ini, didapati bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) = 0,220 untuk substruktur 1, 0,061 untuk substruktur 2 dan 0,553 untuk substruktur 3. Dengan demikian, karena nilai-nilai D-W tersebut terletak diantara -2 sampai +2, maka ketiga model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bebas dari problem autokorelasi.

Untuk menentukan seberapa besar nilai pengaruh langsung pada diagram jalur, harus melihat pada tabel *Coefficients* dengan melihat *Standardized Coefficients Beta*. Riduwan dan Kuncoro (2011), mengatakan besarnya nilai residu atau besarnya koefisien pengaruh variabel lain dapat dihitung dengan $1 - R_{Square}$. Pada *Model Summary* struktur 1 diketahui nilai dari R_{Square} (R^2) adalah 0,128 (12,8%). Jadi, besarnya pengaruh lain (e_1) adalah $1 - 0,128 = 0,872$ (87,2%). Pada *Model Summary* struktur 2 diketahui nilai dari R_{Square} (R^2) adalah 0,109 (10,9%). Jadi, besarnya pengaruh lain (e_1) adalah $1 - 0,109 = 0,891$ (89,1%). Pada *Model Summary* struktur 3 diketahui nilai dari R_{Square} (R^2) adalah 0,792 (79,2%). Jadi, besarnya pengaruh lain (e_1) adalah $1 - 0,792 = 0,208$ (20,8%).

Tabel 3 Hasil Hitung Koefisien Struktur Yang Telah Dirumuskan

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → Y1	0,358	-	0,358
X1 → Y2	0,330	-	0,330
X1 → Y3	0,889	-	0,889
X1 → Y3 melalui Y ₁	0,889	-0,022	0,866
X1 → Y3 melalui Y ₂	0,889	0,012	0,901
Y1 → Y3	-0,063	-	-0,063
Y2 → Y3	0,038	-	0,038

Pembahasan Hasil Penelitian

Persamaan Struktur 1 (Pengaruh Langsung Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi)

Dalam pengujian statistik diketahui hasil uji pengaruh jumlah uang beredar memiliki pengaruh (positif) dan signifikan. Model regresi pertama ini menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,128 dan menolak hipotesa H_0 , yang berarti ada pengaruh secara langsung dari jumlah uang beredar terhadap inflasi dalam periode penelitian ini.

Persamaan Struktur 2 (Pengaruh Langsung Jumlah Uang Beredar Terhadap BI Rate)

Dalam pengujian statistik diketahui hasil uji pengaruh jumlah uang beredar memiliki pengaruh (positif) tidak signifikan. Model regresi pertama ini menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,109 dan menolak hipotesa H_0 , yang berarti ada pengaruh secara langsung dari jumlah uang beredar terhadap *BI Rate* dalam periode penelitian ini.

Persamaan Struktur 3

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45

Model regresi ketiga ini menghasilkan hipotesa H_{aIII} diterima, yang berarti bahwa secara langsung, jumlah uang beredar (X1) berpengaruh terhadap indeks LQ45 (Y3) dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis III, didapati bahwa variabel jumlah uang beredar (X1) berpengaruh (positif) dan signifikan terhadap indeks LQ45 pada model struktur tiga.

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks LQ45

Model regresi ketiga ini menghasilkan hipotesa H_{aIV} ditolak, yang berarti bahwa secara langsung, inflasi berpengaruh (negatif) tidak signifikan terhadap indeks LQ45 (Y3) dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis IV, didapati bahwa variabel inflasi berpengaruh (negatif) dan tidak signifikan terhadap indeks LQ45 pada model struktur tiga.

Pengaruh BI Rate terhadap Indeks LQ45

Model regresi ketiga ini menghasilkan hipotesa H_{oV} diterima, yang berarti bahwa secara langsung, *BI Rate* berpengaruh terhadap indeks LQ45 dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis V, didapati bahwa variabel *BI Rate* berpengaruh (positif) dan tidak signifikan terhadap indeks LQ45 pada model struktur tiga.

Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 melalui Inflasi

Berdasarkan hasil penghitungan *intervening*, didapati bahwa variabel jumlah uang beredar

(X1) terhadap indeks LQ45 (Y3) melalui inflasi (Y1) pada model struktur ketiga dalam periode penelitian ini didapati memiliki pengaruh sebesar 0,866 (86,6%), variabel inflasi tidak dapat memediasi jumlah uang beredar dengan indeks LQ45 dikarenakan perbedaan hasil spss yang telah diuji.

Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 melalui BI Rate

Berdasarkan hasil penghitungan *intervening*, didapati bahwa variabel jumlah uang beredar (X1) terhadap indeks LQ45 (Y3) melalui *BI Rate* (Y2) pada model struktur ketiga dalam periode penelitian ini didapati memiliki pengaruh sebesar 0,901(90,1%), variabel *BI Rate* tidak dapat memediasi jumlah uang beredar dengan indeks LQ45 dikarenakan perbedaan hasil spss yang telah diuji.

Implikasi Hasil Penelitian

Besar-kecilnya jumlah uang beredar di Indonesia dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan investasi di pasar modal. Dalam perekonomian perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan inflasi menurut teori kuantitas uang yaitu jumlah uang beredar. Dengan demikian, diharapkan bagi masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan uang yang dimilikinya. *BI Rate* merupakan keputusan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia untuk menanggulangi dampak jumlah uang beredar. *BI Rate* juga dapat dijadikan sebagai acuan pengatur pemberian bunga pada bank-bank di Indonesia. Jumlah uang beredar pun memiliki peranan penting dalam penetapan *BI Rate* di Indonesia. Pengaruh ini tentu dikarenakan *BI Rate* sendiri merupakan alat pengatur keuangan Indonesia yang mengatur kapasitas dan pengarahannya terhadap beredarnya uang tersebut. Melalui Bank Indonesia, pemerintah dapat menghitung, mengatur dan menetapkan *BI Rate* dengan berbagai pertimbangan faktor ekonomi. Indeks LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, dengan melihat perkembangan Indeks LQ45 seorang investor bisa menentukan moment yang tepat untuk menginvestasikan dana di bursa saham. Salah satu hal yang mempengaruhi fluktuatif pasar modal adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh investor, dalam hal ini investor pada indeks LQ45 khususnya memanfaatkan uangnya untuk berinvestasi di pasar modal dari pada berinvestasi pada sektor lainnya.

Faktor-faktor tersebut belum secara penuh dapat dijadikan patokan untuk pertimbangan

investasi, masih banyak faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti faktor geografis, keamanan, sosial, dan alam yang juga bisa mempengaruhi kebijakan investor dalam kegiatan investasi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh (positif) signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2010 – 2014.
2. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh (positif) tidak signifikan terhadap *BI Rate* di Indonesia periode 2010 – 2014.
3. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh (positif) signifikan terhadap indeks LQ45 di Indonesia periode 2010 – 2014.
4. Variabel inflasi berpengaruh (negatif) tidak signifikan terhadap indeks LQ45 di Indonesia periode 2010 – 2014.
5. Variabel *BI Rate* berpengaruh (positif) tidak signifikan terhadap indeks LQ45 di Indonesia periode 2010 – 2014.
6. Hasil intervening pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks LQ45 melalui inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak dapat memediasi pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks LQ45.
7. Hasil perhitungan intervening pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks LQ45 melalui *BI Rate* menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak dapat memediasi pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks LQ45.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena masih terdapat keterbatasan penelitian seperti:

1. Periode penelitian ini hanya terbatas pada periode tahun 2010 – 2014.
2. Peneliti membatasi variabel yang digunakan, sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari perekonomian dan pasar modal Indonesia. Adapaun variabel yang digunakan peneliti adalah jumlah uang beredar, inflasi, *BI Rate* dan indeks LQ45.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya memperhatikan faktor ekonomi mikro sebelum mengambil keputusan berinvestasi terutama pada jumlah uang beredar.
2. Sebaiknya investor juga menggunakan informasi-informasi lainnya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena tentu banyak faktor lain di luar dari penelitian ini yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Pemerintah harus bijak dalam mengendalikan kondisi-kondisi makroekonomi (termasuk tingkat inflasi) dan *BI Rate* agar perekonomian tetap stabil dan sehat, sehingga dapat meningkatkan gairah investasi di dalam negeri.
4. Sebelum melakukan kebijakan ekspor-impor atau kebijakan operasional lainnya perusahaan dapat menggunakan informasi terkait ekonomi makro dan indeks bursa asing seperti tingkat inflasi dan *BI Rate* sebagai pertimbangan menentukan kebijakan perusahaan, dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor.
5. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya untuk menyertakan variabel-variabel ekonomi makro maupun variabel ekonomi mikro lainnya antara lain variabel kurs valuta asing, pergerakan indeks asing, kebijakan pemerintah, sikap investor, dll karena dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas ketika hendak memberikan penafsiran dalam hasil penelitian.

DAFTAR ACUAN

- Ang, Robert.1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Nasindo Internusa.
- Arikunto, Suharsimin, 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger, dan Stanley Fischer, 1992, *Makroekonomi, Edisi Keempat*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, edisi kesatu.
- Eduardus Tandelilin. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pertama, Cetak Kedua)*. Yogyakarta : BPEE.

- Exchange, J. S. (1997). *Jakarta stock exchange fact book 199*. Jakarta: Jakarta Stock Exchange (JSE).
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Ahmad, 2011, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2012, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tim INDEF *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 2011, Outlook Industri 2012: Strategi Percepatan dan Perluasan Agroindustri,
<http://kemenperin.go.id/download/343>.
<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/indek-lq-45-definisi-kriteria-dan.html>
www.bps.go.id
www.idx.co.id
www.bi.go.id
www.Bapepam.go.id